

Wanita Inspiratif dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an

Siti Nur Roikhatul Janah

*Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
Email: nurissaadah29@gmail.com*

Dian Erwanto

*Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
Email: dianerwanto87@gmail.com*

Abstract:

Women are half of society and the male half, as the Prophet Muhammad has said. A society will be good if both men and women are good. In the current era, women really need inspiration from female role models. This study describes the inspirational female figures in the Qur'an who serve as role models for women. Using the interpretation perspective, this research takes seven inspirational women whose stories have been immortalized in the Al-Qur'an. Seven female figures who are only mentioned in the Qur'an must be set as role models, including 'Imrān's wife, Maryam bint 'Imrān, Ibrahim's wife, Queen Balqis, Musa's mother, two Madyan women and Asiyah bint Muzahim. Based on the stories of these inspiring women, an inspiration or example is obtained, including: from Hanna's story we can learn that humans must be able to accept God's destiny sincerely, even though this destiny does not match expectations. Likewise with Maryam's story, from her, we can learn that women must be good at maintaining honor.

Keywords: Inspirational women, Tafsir, female figures in the Qur'an.

Abstrak:

Wanita merupakan separuh dari masyarakat, dan belahan laki-laki, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah saw.. Bahwasanya sebuah masyarakat akan menjadi baik jika kaum laki-laki dan wanitanya sama-sama baik. Adapun pada era seperti saat ini kaum wanita sangat membutuhkan pegangan dalam kehidupan sebagai inspirasi yang dijadikan panutan. Dalam penelitian ini bagaimana gambaran wanita dalam Al-Qur'an yang dijadikan suri taulandan bagi kaum perempuan, maka dalam penelitian ini yang dapat diambil terdapat 7 inspirator wanita yang mana kisahnya telah diabadikan dalam Al-Qur'an, dengan menggunakan persepektif tafsir. Tujuh tokoh wanita yang hanya disebutkan dalam Al-Qur'an yang harus dijadikan teladan, di antaranya: Istri Imron, Maryam binti Imron, Istri Ibrahim, Ratu Balqis, Ibu Musa, Dua Wanita Madyan dan Asiyah binti Muzahim. Adapun Dari kisah-kisah Inspirator wanita tersebut, dapat kita peroleh sebuah inspirasi atau teladan, di antaranya : Dari kisah Hanna kita dapat belajar

bahwasanya kita sebagai manusia harus dapat dengan leluasa menerima takdir Allah, meskipun takdir tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Begitu juga dengan kisah Maryam, darinya kita dapat belajar bahwasanya sebagai wanita kita harus pandai-pandai menjaga kehormatan.

Kata Kunci: Inspirator Wanita; Tokoh teladan wanita, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Fenomena yang sering terjadi di masyarakat muslim khususnya di kalangan anak muda yaitu adanya figur-figur idola yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam baik segi keyakinan ataupun perilaku, di antaranya yang sering menjadi idola anak-anak perempuan ada bintang film, artis korea, penyanyi ataupun tokoh-tokoh lainnya, sebenarnya Islam memiliki banyak figur teladan pembawa nilai-nilai kebaikan, khususnya di kalangan perempuan.¹

Wanita merupakan makhluk yang mulia, yang mana pada wanita tersebut terdapat sebuah nilai kemanusiaan yang sangat tinggi. Dalam sunnatullah sendiri telah ditetapkan bahwasanya wanita yang paling mulia adalah wanita yang mampu untuk menjaga dirinya sendiri, kebahagiaan dari seorang wanita dapat dilihat dari sejauh mana ia sanggup untuk melaksanakan tugas-tugasnya; semisal tugasnya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, tugasnya sebagai seorang istri bagi suaminya dan juga tugasnya sebagai seorang anggota keluarga yang mewakili suaminya dalam sebuah rumah tangga. Jika dia seorang ibu, maka taat padanya adalah keridhaan Allah dan di bawah telapak kakinya terdapat surga. Jika dia seorang istri salihah, maka dia adalah tabungan yang dapat diambil manfaat setelah ketakwaannya kepada Allah.²

Wanita dapat juga dimaknai dengan perempuan, seorang ibu, putri dan juga sejenis dari bangsa manusia yang berkulit halus, identik mempunyai sifat lemah lembut, lemah senti tulangnya dan berlainan bentuk dengan susunan bentuk laki-laki.³ Dikatakan bahwasanya wanita yang hebat adalah wanita yang sanggup menjadikan dirinya jalan kebaikan untuk kaum pria dan bukan sebaliknya. Dari hal ini kita dapat mengetahui bahwasanya letak kesuksesan dan kehancuran umat Islam terdapat pada kaum wanitanya, apabila para wanita baik maka umatnya juga akan baik.⁴

Al-Qur'an sebagai kitab samawi yang terakhir kali diturunkan dan menjadi mukjizat terbesar bagi Rasulullah saw.,⁵ di dalamnya banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang membahas mengenai wanita. Pembahasan-pembahasan tersebut juga berkaitan dengan seluruh sisi dan aspek kehidupan. Terdapat ayat yang membicarakan mengenai hak-hak wanita sebagai seorang istri beserta kewajibannya, mengenai pembagian waris

¹ Abdullah Haidir, *Kisah-kisah Wanita Teladan* (Jakarta: al-Sulay, 2005), 4.

² Abdurrahman Umairah, *Wanita-Wanita Dalam Al-Qur'an*, Terjemah Imam Awaluddin (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2020), 26

³ Menawir Chalil, *Nilai Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 11

⁴ Hamid Ja'far Al-Qadri, *Kisah Dan Hikmah Wanita Hadramaut* (Jakarta Selatan: Nurani Publishing, 2017), 15

⁵ Aini Aryani, *Wanita Dalam Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 6

dan terdapat pula ayat-ayat yang menjelaskan mengenai tokoh-tokoh wanita beserta dengan keistimewaannya dalam panggung sejarah, baik sejarah agama maupun sejarah kemanusiaan.⁶ Bahkan dalam Al-Qur'an sendiri sejumlah nama surah diambil dari masalah-masalah seputar kaum wanita seperti at-Thalaq, al-Mumtahanah, al-Mujadalah dan lain sebagainya. Terdapat juga nama person wanita seperti surah Maryam bahkan terdapat satu surah yang dikhususkan untuk wanita yakni surah an-Nisa'. Maka dalam hal ini bagaimana suri tauladan seorang wanita yang diabadikan dalam Al-Qur'an, adapun dalam pendekatan yang digunakan menggunakan naratif dan diskriptif yang lebih populer dengan istilah tafsir tematik (*at-tafsir al-mawdu'i*).⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir tematik yang sedang tren dalam perkembangan tafsir era modern kontemporer. Dengan pendekatan ini, peneliti akan mengambil tema kajian tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an, kemudian peneliti mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti, setelah itu kemudian disusun secara logis menjadi sebuah konsep yang utuh, holistik, dan sistematis dalam perspektif Al-Qur'an.⁸

Metode tematik adalah salah satu metode penafsiran Al-Qur'an yang mengarahkan pandangannya kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan Al-Qur'an mengenai tema tersebut dengan cara menghimpun seluruh ayat yang membicarakannya, menganalisis dan memahami ayat demi ayat, dalam hal ini maka yang dimaksud tafsir tematik dengan ilmu yang membahas persoalan-persoalan sesuai pandangan Al-Qur'an melalui penjelasan satu surah atau lebih.⁹

Penerapan tafsir tematik dalam penelitian ini: 1. Melacak ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji, 2. Menyusun ayat-ayat yang runtut sesuai dengan tema, 3. Melakukan penelitian dengan cermat pada konteks pembahasan yang telah dikaji, dan 4. Melakukan analisis untuk menemukan pandangan Al-Qur'an terkait wanita secara komprehensif, difokuskan pada pembahasan peran wanita yang inspiratif.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan, dan peran tersebut bersifat abstrak. Seperti sang pelatih yang mengatur para pemainnya, karena itu wanita memiliki peran yang signifikan untuk mencetak generasi yang cerdas dan

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 312

⁷ Departemen Agama RI, *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), 9-10

⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 57-58

⁹ Musthafa Muslim, *Mabahits Fit-Tafsir Al-Maudhu'i* (Damaskus: Darul Qalam, 2000), 16

¹⁰ Salim Azhar dan Dian Erwanto, *Metodologi Penelitian Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Bintang Pustaka, 2023), 33-34.

berwatak baik. Selain itu, wanita juga memiliki peran penting dalam pembentukan dan pembangunan keluarga Islam dan lain sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan peran seorang wanita adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan kepada wanita. Peran sendiri menerangkan pada apa yang harus dilakukan wanita dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri dan juga dapat memenuhi harapan orang lain.¹¹ Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa peran seorang wanita dalam kehidupan:

Peran Wanita Sebagai Istri

Peran lain wanita dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai istri. Suami dan istri adalah sepasang manusia yang atas dasar cinta kasih suci mengikat diri dalam jalinan pernikahan. Seorang suami mempunyai kewajiban untuk mencintai dan memberikan nafkah bagi istrinya, begitu juga dengan istri mempunyai kewajiban untuk mencintai dan melayani suaminya dengan sepenuh hati. Suami dan istri memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dan saling melengkapi.¹² Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah dalam QS. Al-Baqarah:187.

Di antara peran seorang Istri dalam kehidupan rumah tangga adalah menjadi pasangan bagi suaminya baik secara biologis maupun psikologis. secara biologis salah satu kebutuhan manusia adalah melakukan aktivitas reproduksi. Pada aktivitas ini Allah telah meletakkan kenikmatan agar manusia senang melakukannya. Dengan begitu, maka generasi manusia tidak akan punah dan tetap berkelanjutan dalam rangka memakmurkan bumi. Seorang istri harus menerima peran ini dan menjadi wadah dalam rangka melanjutkan dan memelihara keturunan.¹³

Peran Wanita Sebagai Ibu

Seorang ibu memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, walaupun ayah juga tetap ikut bertanggung jawab, tetapi peran seorang ibu jauh lebih penting sebab dialah yang menjadi pendidik utama dalam lingkungan keluarga sehingga terdapat ungkapan yang mengatakan bahwa "*al-umm madrasatul ūlā*" (ibu adalah sekolah pertama) bagi anak-anaknya.¹⁴

Peranan ibu dalam mendidik anak setidaknya dapat dibedakan menjadi tiga; *pertama*, ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak; *kedua*, ibu sebagai suri tauladan bagi anak; *ketiga*, ibu sebagai pemberi motivasi bagi kelangsungan hidup anak.¹⁵

Peran Wanita Sebagai Anak

¹¹ Hamidah Hanim, Peranan Wanita Dalam Islam Dan Feminisme Barat, *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020, 144.

¹² Siti Ermawati Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Persepektif Islam, *Jurnal Edutama* Vol 2 No.2 Januari 2016, 61

¹³ Departemen Agama RI, *Kedudukan Dan Peran Perempuan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, 194.

¹⁴ *Ibid.*, 201.

¹⁵ Mahmud, Keshalehan Ibu Mengantarkan Kesuksesan Pendidikan Anak, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 14 N0.26 Oktober 2016, 23

Peran perempuan sebagai seorang anak adalah menjadi anak yang dapat mewarisi nilai-nilai Islam, adapun seorang anak dan juga semua manusia pastilah terlahir tanpa mengetahui apapun, kecuali potensi-potensi yang siap untuk diaktualisasikan dan dikembangkan sejalan dengan lingkungan ia berada. Anak-anak sendiri cenderung akan meniru apa saja yang menjadi perhatiannya melalui penglihatan dan juga pendengaran, baik hal tersebut berupa sikap, tingkah laku, dll. Agar nilai-nilai Islam dapat dilaksanakan secara benar-benar, maka peran penting dari orang tua sangatlah dibutuhkan, orang tua memiliki kewajiban meneruskan dan mewariskannya kepada generasi sesudahnya. Sedangkan tugas dari anak adalah dapat menerima pewarisan nilai-nilai tersebut agar dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupannya sehingga ajaran Islam tetap terjaga sampai akhir zaman.¹⁶

Peran Wanita di Masyarakat

Kriteria peran wanita dalam masyarakat pada kultur muslim dapat dievaluasi sejauh mana Islam menggambarkan mengenai wanita dalam Islam, mulai dari beberapa kisah perannya seorang wanita dalam bermasyarakat sampai pada kemajuan Islam, bahkan Al-Qur'an juga dapat digunakan penelitian sebagai kriteria peran wanita, apalagi memandang dunia di era modern.¹⁷

Interpretasi Ayat-ayat Wanita Inspiratif

Hanna Istri 'Imrān

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٣٥) فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَدُرِّتُهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٣٦)

(Ingatlah) ketika istri Imran berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu apa yang ada di dalam kandunganku murni untuk-Mu (berkhidmat di Baitulmaqdis). Maka, terimalah (nazar itu) dariku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (35) Ketika melahirkannya, dia berkata, "Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan." Padahal, Allah lebih tahu apa yang dia (istri Imran) lahirkan. "Laki-laki tidak sama dengan perempuan. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk."(36).¹⁸

Dalam kajian tafsir dijelaskan bahwasanya Hannā ini digambarkan sebagai sosok wanita yang sangat taat beribadah kepada Allah. Hal ini terlihat sewaktu ia mengandung, ketika ia berdoa kepada tuhaninya tanpa menggunakan kata *yā* (wahai) untuk menggambarkan kedekatannya dengan Allah. Selain itu, ia juga digambarkan sebagai

¹⁶ Ibid, 212-213.

¹⁷ Nailun Najah dan Zaglul Fitriani, Perempuan Dalam Tafsir; Upaya Membaca Feminis Terhadap Teks-teks Agama, *Revelatia: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 2 No. 1 Mei 2021. 40.

¹⁸ QS: Ali Imran 35-36.

sosok wanita yang sangat tulus ketika berdoa dan pasrah akan takdir yang diberikan Allah untuknya, Meskipun ia sedikit kecewa karena anak yang dilahirkan adalah wanita (adapun rasa kecewa yang dialaminya bukan karena Allah tidak mengabulkan keinginannya tetapi karena ia tidak bisa memenuhi nazarinya kepada Allah) tanpa mengurasi rasa ketaatannya sama sekali, ia tetap berdoa kepada Allah dan berharap anaknya ini akan menjadi sosok wanita yang selalu taat kepada Allah. Oleh karena itu, ia memberinya nama Maryam, yang berarti seseorang yang taat.

Maryam Bint 'Imrān

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَيْنَا فَرْجَهَا فَنَنْفَخُنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَقْتَ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُنْتِ مِنَ الْقَائِمِينَ (١٢)

dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang taat (12).¹⁹

Maryam merupakan sosok wanita yang selalu memelihara kehormatannya bagaikan menempatkannya dalam satu benteng yang tidak dapat ditembus, maka dari itu Allah meniupkan ruh ke dalam rahimnya walau tanpa disentuh seorang pria, di samping sosok wanita yang selalu menjaga kehormatannya dia juga merupakan sosok wanita yang selalu membenarkan kalimat-kalimat tuhannya melalui wahyu ataupun malaikat Jibril dan kitab-kitabnya yang diturunkan sebelum Injil, dan dia merupakan sosok wanita yang taat dan tulus dalam keberagamaannya tersebut.

Sarah Istri Ibrahim

وَأَمْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ (٧١) قَالَتْ يَا وَيْلَتَا أَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْضِي شَيْخًا
إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ (٧٢)

dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu Dia tersenyum, Maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub (71). isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, Apakah aku akan melahirkan anak Padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamikupun dalam Keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh." (72).²⁰

Sarah ini termasuk wanita yang memiliki sifat sabar hal ini dikarenakan beliau tetap sabar menanti buah hatinya hingga ia berusia tua, padahal dia sudah meyakini bahwa dirinya dalam kondisi yang mandul. Selain itu, dalam tafsir Al-Misbah Sarah digambarkan sebagai wanita yang sangat menghormati suaminya, yakni ketika para malaikat tersebut bertamu ke rumahnya, ia menampakkan di hadapan tamunya bahwasanya semua kebutuhannya telah dipenuhi oleh suaminya. Hal ini dapat dilihat dari ucapannya, yakni ia menyebut Nabi Ibrahim dalam ayat tersebut dengan panggilan suamiku. Sebagian ulama' berpendapat bahwasanya kata *ba'li* (suamiku) terambil dari kata *ba'l* yang berarti seseorang yang telah menangani secara sempurna kebutuhan

¹⁹ QS: at-Tahrim 12.

²⁰ QS: Hud 71-72.

siapapun yang menjadi tanggungannya, sehingga seorang yang bersangkutan pun tidak membutuhkan apa-apa.

Ratu Balqis

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونِ (۳۲) قَالُوا نَحْنُ أَوْلُو قُوَّةٍ وَأَوْلُو نَاسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ (۳۳)

Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)". (32) Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan" (33).²¹

Mengenai kepemimpinan ratu Balqis dalam tafsir Al-Misbah dikisahkan bahwasanya setelah mempertimbangkan surat tersebut dari berbagai segi, baik dari segi isi surat maupun cara penyampaiannya, akhirnya sang ratu memutuskan tidak ingin berperang, hal ini dikarenakan bahwasanya raja-raja pada zaman dahulu apabila memasuki suatu negeri, maka tujuannya bukan lain adalah untuk menyerang dan menguasai negeri tersebut, selain itu mereka juga akan membinasakannya, dan hal ini akan menjadikan yang mulia dari penduduknya akan menjadi hina dan rakyat jelata akan semakin menderita. Setelah melakukan musyawarah dengan pejabatnya dan menjelaskan mengenai bahaya dan dampak yang didapat dari peperangan, maka sang ratu mengirim utusan kerajaannya untuk mengirimkan jawaban dari surat tersebut serta membawa hadiah dengan tujuan untuk menunjukkan keinginannya berbuat kebaikan. Adapun tujuan lainnya adalah untuk mengulur waktu akan tanggapan Sulaiman dan berpikir lebih jauh lagi mengenai langkah yang harus diambilnya setelah ini, apakah tetap perang atau berdamai.

Ibu Musa

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَحْزَنِي وَلَا تَحْزَبِي ۖ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ (۷)

dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul (7).²²

Ibu Musa digambarkan sebagai sosok wanita yang sangat besar penyerahannya kepada Allah, hal ini dapat dilihat ketika ia mendapatkan ilham dari Allah untuk menghanyutkan anaknya ke sungai Nil. adapun Beliau, ibu Musa langsung melaksanakan apa yang diilhamkan oleh Allah kepadanya. Hal ini menandakan bahwa betapa pun kesedihan seorang ibu ketika harus meninggalkan anaknya, tetapi ia tetap melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepadanya.

²¹ QS: an-Naml 32-33.

²² QS: al-Qoshosh 7.

Dua Wanita Madyan

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْكُنُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمْ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأُبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ (٢٣) فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ (٢٤) فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الظَّالِمِينَ (٢٥)

Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". (23) Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".(24) . Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu" (25).²³

Kedua putri Nabi Syu'aib ini memiliki profesi sebagai penggembala kambing dikarenakan ayahnya sudah tua dan tidak mampu lagi untuk melakukan pekerjaan ini, sedangkan mereka juga tidak memiliki saudara laki-laki yang dapat membantunya. singkat cerita, ketika Nabi Musa sampai di Negeri Madyan dan menjumpai kedua wanita ini sedang bekerja menggembalakan ternaknya, akhirnya beliau pun menolong kedua wanita ini. Kemudian setelah itu ayah dari kedua wanita ini meminta salah satu dari putrinya ini untuk mengundangnya sebagai balasan karena telah menolong putrinya.

Salah satu dari kedua wanita tersebut datang dengan berjalan sangat malu. Adapun penambahan *sin* dan *ta'* pada lafal *istihya'* ini bermaksud untuk menyatakan bahwasanya wanita tersebut berjalan dengan rasa penuh hormat, tidak angkuh dan juga tidak pula genit untuk mengundang perhatian. Dalam tafsir Misbah juga dijelaskan bahwasanya Sayyid Qutb menyatakan bahwasanya yang dimaksud dengan kehadiran wanita tersebut dengan rasa penuh malu yakni rasa malu yang disertai dengan kalimat yang jelas ketika berbicara, tidak disertai dengan perkataan yang gagap maupun gugup.

Asiah Istri Fir'aun

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (١١)

²³ QS: al-Qoshosh 23-25.

dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim (11).²⁴

Allah telah membuat dua perumpamaan wanita, yang mana salah satunya merupakan perumpamaan wanita yang taat kepada Allah dan tidak terpengaruh sama sekali oleh suaminya yang durhaka, inilah dia Asiah binti Muzahim. Allah sendiri membuat perumpamaan akan sesuatu yang menakjubkan agar dapat diambil pelajaran di dalamnya bagi orang-orang yang beriman. Seperti halnya, Asiah binti Muzahim dan suaminya, yang merupakan penguasa Mesir dan mengaku sebagai Tuhan.

Analisis Ayat-ayat Wanita Inspiratif

Hanna Istri 'Imrān

Dalam Tafsir *Ibnu Katsir* dijelaskan bahwasanya Istri 'Imrān adalah ibunda dari Maryam, yang bernama Hannah binti Faqudz. Muhammad bin Ishaq berkata: Hannah binti Faqudz ialah seorang yang tidak pernah mengandung. Sehingga pada suatu ketika, saat ia melihat seekor burung yang sedang memberi makan kepada anak-anaknya, ia pun mempunyai keinginan untuk mendapatkan anak seperti halnya burung yang dilihatnya tersebut.²⁵

Dengan didasarkan pada penafsiran dalam Tafsir Al-Misbah seperti yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwasanya inspirasi atau teladan yang dapat diambil dari tokoh inspirator wanita tersebut ialah, bahwasanya kita sebagai manusia haruslah dapat menerima takdir yang telah Allah gariskan untuk kita. Karena pada hakikatnya Allah lebih memahami dengan apa yang sedang kita butuhkan daripada apa yang kita harapkan. Seperti halnya yang telah dikisahkan di atas, yakni meskipun apa yang ditakdirkan oleh Allah untuknya tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya, tapi ia tetap berdoa kepada Allah dengan doa yang baik untuk anak dan keturunannya. Selain itu, dari kisah yang telah disebutkan diatas, kita mendapatkan pelajaran bahwasanya sebenarnya Allah telah menyiapkan suatu hal yang lebih indah daripada hal yang kita harapkan, meskipun belum jelas kapan waktunya, bisa dalam waktu dekat bisa juga dalam waktu lama. Hal ini bisa kita lihat dari kisah di atas, meskipun yang diharapkan sebenarnya adalah anak laki-laki yang dapat menjadi pengabdian agama, akan tetapi malah sebaliknya, Allah mengaruniainya seorang wanita, ibunda dari seorang Nabi yang mulia, dan merupakan perempuan yang paling utama di antara yang lainnya.

Maryam binti 'Imrān

Kisah mengenai Maryam binti 'Imrān dan putranya telah banyak sekali dikisahkan dalam Al-Qur'an di berbagai surah dengan berbagai latar belakang. Di antaranya ialah

²⁴ QS: at-Tahrim 11

²⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Terjemah Oleh M. Abdul Ghofur (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), Jilid 2, 38

terdapat dalam surah-surah makkiyah seperti surah Maryam. Terdapat juga dalam surah-surah Madaniyyah seperti dalam surah Āli 'Imrān. Nama Maryam sendiri terulang sebanyak 34 kali dalam Al-Qur'an sedang putranya, Isa terulang sebanyak 25 kali.²⁶

Di antara hadis yang menuturkan mengenai kelebihan sosok Maryam ialah:

عن عليٍّ رضي الله عنه قال: سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول: خير نساءها مريم ابنة عمران، وخير نساءها خديجة بنت خويلد

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib r.a berkata: "aku mendengar Nabi saw. bersabda, perempuan terbaik di dunia (pada masanya Maryam) adalah Maryam binti Imran, dan perempuan terbaik di dunia (pada masa umat ini) adalah Khadijah binti Khurwailid."

Adapun dari kisah mengenai Maryam tersebut, dengan didasarkan pada Tafsir Al-Misbah dapat kita peroleh suatu inspirasi bahwa wanita harus pandai-pandai menjaga kehormatan. Zaman dimana seks bebas telah merajalela di kalangan remaja, bahkan yang lebih mirisnya demam berpacaran tersebut juga marak di kalangan anak SD. Maraknya tren bebas pada zaman sekarang serta kurangnya pengawasan dari orang tua, maka akan menjadikan anak perempuan khususnya yang masih berumur belasan tahun yang mana notabene nya masih labil akan sangat mudah terpengaruh temannya, karena sebagian anak yang masih labil belum bisa memilih mana yang positif dan mana yang negatif. Maka dari itu, jika bukan kita sendiri yang menjaga kehormatan kita, lalu siapa lagi. Selain itu, dari kisah tersebut kita juga dapat belajar bahwa beliau merupakan sosok wanita yang selalu membenarkan kalimat-kalimat Allah sehingga Allah selalu menjaganya.

Dari pernyataan tersebut dapat kita peroleh salah satu solusi mengenai maraknya seks bebas di kalangan remaja. Yakni dengan cara lebih memperdalam keimanan. Karena dengan kuatnya iman dan dekatnya hubungan dengan Allah, maka semua ajaran yang menyimpang pun pasti tidak akan dilakukan. Oleh sebab itu, karena Maryam adalah sosok wanita yang selalu menjaga kehormatannya dan selalu membenarkan kalimat-kalimat Allah, maka Allah melebihkannya dibandingkan dengan wanita yang lain. Dan Allah memilih Maryam dibandingkan wanita yang lainnya sebagai sebagai bukti akan kesempurnaan kekuasaan Allah, yakni penciptaan anak tanpa perantara seorang ayah.

Sarah Isteri Nabi Ibrahim

Dikisahkan bahwasanya Sarah merupakan putri dari pamannya Ibrahim, yakni Harun bin Nahur bin Syaru' bin Arghun bin Faligh.²⁷ Dari Kisah mengenai Sarah tersebut, dengan didasarkan pada tafsir Al-Misbah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil sebuah pemahaman bahwasanya inspirasi atau teladan yang dapat diambil dari kisah mengenai inspirator wanita tersebut ialah, bahwasanya dari kesabaran dan ketaatan pastinya akan membuahkan hasil. Meskipun harus diselingi dengan penantian yang sangat lama. Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya Sarah menunggu kedatangan buah hatinya hingga usia 99 tahun. Padahal usia tersebut merupakan usia

²⁶ Mohammad Sayyid Thantawi, *Inspiring Women In Qur'an: Kisah Para Perempuan Penggugah Iman* 63

²⁷ Ibid., 16

dimana wanita sudah mengalami masa monopouse dan sangatlah tidak mungkin untuk memiliki keturunan.

Dari kisah yang telah dijelaskan diatas sangat terlihat jelas bahwasanya Allah maha berkuasa untuk memberikan rizki (apapun juga) kepada siapapun yang ia kehendaki tanpa suatu perhitungan. Selain itu kita juga harus mempunyai keyakinan bahwa Allah pasti akan melipatgandakan kebahagiaan tersebut. Hal ini seperti yang dialami Sarah, setelah diberi kabar mengenai kelahiran Ishaq, malaikat memberikan kabar lagi bahwa setelah Ishaq dewasa ia akan dikaruniai cucu dari Ishaq yang bernama Ya'qub. Allah SWT.. telah memanjangkan umurnya hingga ia dapat menyaksikan Ishaq menikah dengan Rifqa binti Batwabil dan menyaksikan Ya'qub lahir.

Selain teladan-teladan yang telah disebutkan, dari kisah ini kita dapat meneladani salah sifat yang dimiliki Sarah, yakni sosok isteri yang sangat menghormati suaminya seperti yang telah dijelaskan. Selain itu, dari kisah ini kita juga dapat belajar mengenai cara menghormati tamu yang baik. Dikisahkan bahwasanya beliau sangat menghormati tamunya dan selalu menempatkan tamunya pada posisi yang terhormat. Bahkan beliau sendiri yang melayani tamunya sebagai bentuk penghormatan kepadanya. Ketika mereka, para malaikat bertamu dengan mengucapkan salam kepadanya, lantas Nabi Ibrahim juga membalas salam yang diucapkan malaikat tersebut dengan salam yang lebih baik, padahal dia tidak kenal siapa tamunya tersebut. Selain itu, dengan segera beliau menyuguhkan hidangan-hidangan yang enak dan mendorong mereka agar menikmatinya. Dalam menyuguhkan hidangan tersebut, beliau menyediakan daging sapi guling yang mana diambil dari salah satu sapinya yang terbaik. Ini merupakan akhlak baik yang dapat dicontoh dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari ketika melayani tamu.

Balqis Ratu Saba'

Terdapat suatu kisah yang menyatakan bahwasanya Balqis binti Syarohil merupakan keturunan dari Ya'rub ibn Qahthon. Ayahnya merupakan raja besar penguasa negeri Yaman. Ayahnya pernah berkata 'tidak ada dari raja-raja disini yang sepadan denganku'. Sehingga ayahnya tersebut tidak mau menikah kecuali dengan wanita yang sepadan dengannya. Sampai-sampai ia hanya mengawini perempuan dari golongan jin yang bernama Roihanah bin'I-Yaskun. Lalu dari Roihanah inilah lahir Balqis.²⁸

Adapun dari Ratu Balqis tersebut, dapat kita peroleh beberapa teladan atau inspirasi yang dapat kita gunakan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya adalah, dalam hal memimpin sebuah negeri. sebagai pemimpin hendaknya yang diutamakan terlebih dahulu adalah kemaslahatan rakyatnya. Seperti yang dikisahkan diatas bahwasanya Balqis tidak ingin berperang dikarenakan akibat dari perang sendiri akan membuat sebagian dari penduduknya yang mulia akan menjadi hina

²⁸ Ibn Ismael, *Sang Penyeru: Sejarah Periode Para Rasul & Bani Israel* (Kediri: Tetes Publishing, 2013), 163

dan rakyat jelata akan semakin menderita. Selain itu, teladan yang dapat diambil dari kisah ini adalah, bahwasanya dalam memutuskan suatu perkara hendaknya lebih didahulukan Musyawarah terlebih dahulu daripada mengambil keputusan secara pribadi.

Ibu Musa

Referensi yang dapat dipercaya menyebutkan bahwasanya Ummu Musa bernama Yukabida putri dari Lawi. Ibu Musa sendiri telah disebutkan beberapa kali dalam Al-Qur'an. Dari pernyataan mengenai ibu Musa, seperti yang telah dipaparkan dalam tafsir Al-Misbah, penulis menyimpulkan bahwasanya inspirasi atau teladan yang dapat kita ambil dari kisah ini adalah, selain seorang ibu yang sangat besar penyerahannya kepada Allah, ibu Musa juga merupakan seorang ibu yang sabar, hal ini dapat kita lihat ketika ia telah menghanyutkan Musa, hati ibu mana yang tidak hancur ketika akan kehilangan anaknya. Di dalam hatinya pasti tidak ada yang lain kecuali hanya Musa seorang. akan tetapi, sebagai seorang ibu yang sangat hebat, ia pasrah dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah kepadanya.

Selain itu, dari kisah ini kita dapat belajar, bahwasanya segala sesuatu didunia hanyalah titipan, termasuk juga anak. Jika Allah berkenan untuk mengambilnya, pastilah akan terjadi, begitu pula sebaliknya. Kita sebagai manusia hanyalah bisa pasrah dan ikhlas atas semuanya. Hal ini seperti yang dicontohkan dalam akhir kisah ibu Musa, ketika Musa telah berada di istana, disuruhlah beberapa ibu yang sedang menyusui untuk menyusunya. Akan tetapi, Musa Kecil tidak mau menyusu kepada siapapun di antara perempuan yang telah ditugaskan Firaun tersebut. Dan pada akhirnya yang dapat menyusui Musa kecil tidak lain hanyalah ibunya sendiri.

Dua Wanita Madyan

Kata *imra'atain* pada QS. Al-Qashas ayat 23 oleh sebagian ahli tafsir diartikan sebagai kedua putri Nabi Syu'aib bin Mikail bin Yasyjar bin Madyan bin Ibrahim.²⁹ Adapun ibunya ialah seperti yang telah disebutkan dalam beberapa riwayat adalah putri Nabi Luth yang diutus oleh Allah secara terang-terangan akan tetapi mereka juga menentanginya secara terang-terangan. Ketika Allah meng-azab kaum Luth tersebut yang selamat hanyalah beliau dan kedua putrinya, yang paling kecil dari keduanya adalah istri Nabi Syu'aib. Dan darinya lahirlah kedua putri Nabi Syu'aib, yakni Lia dan Shafuria.

Dari kisah dua perempuan Madyan yang telah dijelaskan diatas, dari sini penulis menarik sebuah kesimpulan, bahwasanya teladan atau inspirasi yang dapat diambil ialah, dari dua wanita Madyan tersebut kita dapat meneladani sifat-sifat atau karakter yang dimilikinya, di antaranya yakni sikap yang selalu membantu orang tuanya dan sosok wanita yang memiliki sifat malu. *Al-hayā'* atau sifat malu sendiri memiliki arti tertahannya hawa nafsu dari perbuatan yang merusak. Sifat ini adalah termasuk dalam salah satu sifat-sifat Allah Swt... Dalam Sunan Abi Daud dan Sunan Tirmidzi terdapat sebuah riwayat dari Salman al-Fārisī, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

²⁹ Departemen Agama RI, *Kedudukan Dan Peran Perempuan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, 121

إن ربكم حيّ كريم يستحي من عبده إذا رفع يديه إليه يدعوه ان يردّها صفراً ليس فيهما شيء.

Sesungguhnya tuhan kalian adalah mahahidup dan mahamulia. Dia malu pada hamba-Nya jika hambanya mengangkat kedua tangannya berdoa pada-Nya lalu dia menolak doa tersebut tanpa hasil.

Secara umum, malu adalah sifat yang paling lazim dimiliki oleh manusia, terutama perempuan. Oleh karena itu, imam Ibn Qoyyum mengatakan,³⁰ “Malu adalah akhlak yang paling utama dan agung nilainya, dan paling bermanfaat. Bahkan malu merupakan ciri khas dari manusia. Barangsiapa yang tidak punya rasa malu maka dia tidak lagi memiliki nilai kemanusiaan kecuali daging, darah dan penampilan fisiknya. Sebagaimana dia juga tidak memiliki kebaikan sama sekali.”

Asiah Istri Fir'aun

Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Alusy mengenai istri Fir'aun, “dia adalah Asiah binti Muzahim bin Ubaid bin al-Rayyan bin Al-Walid, yang menjadi penguasa di Mesir pada masa Yusuf as.”³¹ Dari kisah mengenai Asiah tersebut, dalam hal ini penulis mengambil sebuah Teladan atau inspirasi, di antaranya ialah, untuk lebih mementingkan kehidupan akhirat daripada duniawi. Seperti yang telah dicontohkan oleh Istri Fir'aun, bahwa betapa pun beliau hidup di Istana yang megah, indah dan juga mewah, istana yang mana di sekitarnya dikelilingi oleh pohon-pohon yang menghijau, istana yang mana di bawahnya dialiri oleh sungai Nil dengan airnya yang berwarna biru, tenang dan juga indah. akan tapi ia tidak tergoyahkan sama sekali dengan gemerlap kekayaan dan kemegahan tersebut, bahkan ia tetap beriman kepada Allah. Selain itu, tujuan dari penyebutan kisah istri Fir'aun ini adalah untuk memberikan motivasi dan juga dapat memberikan inspirasi kepada kaum mukminin untuk senantiasa sabar dan tabah dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan, seperti kesabaran dan ketabahan Asiyah dalam menghadapi siksaan Fir'aun.

Dari kisah wanita hebat yang telah dijelaskan diatas, dari sini kita juga dapat belajar, bahwa betapa pun kesalihan seseorang tidak akan dapat memberikan manfaat dan faedah sama sekali kepada orang yang telah bejat dan rusak.

Maka dari hasil analisis pada pembahasan inspirator wanita dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir bahwasanya wanita harus memiliki empat kriteria yang harus ditanamkan: *Pertama*, Perempuan sebagai ibu yang memiliki anak yang taat kepada Allah, *Kedua*, Perempuan sebagai istri yang taat kepada suaminya, *Ketiga*, Perempuan sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya dan *Keempat*, Perempuan yang selalu taat kepada tuhanNya, semua ini tergambar dalam tujuh kisah wanita dalam Al-Qur'an.

³⁰ Mohammad Sayyid Thantawi, *Inspiring Women In Qur'an: Kisah Para Perempuan Penggugah Iman*, 60-61

³¹ Ibid.

PENUTUP

Dari kisah-kisah Inspirator wanita di atas dapat kita peroleh sebuah inspirasi atau teladan yang mana darinya dapat kita peroleh sebuah inspirasi atau teladan yang dapat digunakan sebagai pegangan kaum muslimah dalam berkarir ke depannya, Menjadi wanita muslimah yang *mardhatillah* dan sosok wanita yang dirindukan oleh Surga. *Pertama*, Dari kisah Hanna kita dapat belajar bahwasanya kita sebagai manusia harus dapat dengan leluasa menerima takdir Allah, meskipun takdir tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. *Kedua*, Dari kisah Maryam kita dapat belajar bahwasanya sebagai wanita harus pandai-pandai menjaga kehormatan. *Ketiga*, dari kisah Sarah kita dapat belajar bahwasanya dari kesabaran dan ketaatan pasti akan membuahkan hasil. *keempat*, Dari kisah Balqis kita dapat belajar bahwasanya sebagai seorang pemimpin hendaknya terlebih dahulu mengutamakan kemaslahatan rakyatnya dan juga ketika hendak memutuskan suatu perkara lebih diutamakan musyawarah. *kelima*, Dari ibu Musa kita dapat belajar bahwasanya segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah titipan, termasuk juga anak. *Keenam*, dari kisah dua wanita Madyan kita dapat meneladani sifat yang dimilikinya di antaranya yakni seorang anak yang selalu membantu orang tuanya dan sosok wanita yang memiliki sifat malu. *Ketujuh*, dari kisah Asiyah binti Muzahim kita dapat belajar untuk lebih mementingkan kehidupan akhirat daripada duniawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- Aryani, Aini. *Wanita Dalam Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Chalil, Menawir. *Nilai Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Ermawati, Siti. Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Persepektif Islam. *Jurnal Edutama* Vol 2 No.2 Januari 2016.
- Erwanto, Salim Azhar dan Dian. *Metodologi Penelitian Tafsir Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka, 2023).
- Fitrian, Nailun Najah, Zaglul. Perempuan Dalam Tafsir; Upaya Membaca Feminis Terhadap Teks-teks Agama. *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol 2 No. 1 Mei 2021.
- Haidir, Abdullah. *Kisah-kisah Wanita Teladan*. (Jakarta: al-Sulay, 2005).
- Hanim, Hamidah. Peranan Wanita Dalam Islam Dan Feminisme Barat. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*. Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020.
- Ismael, Ibn. *Sang Penyuru: Sejarah Periode Para Rasul & Bani Israel*. Kediri: Tetes Publishing, 2013.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibn Katsir*, Terjemah Oleh M. Abdul Ghofur. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Mahmud. Keshalehan Ibu Mengantarkan Kesuksesan Pendidikan Anak. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 14 N0. 26 Oktober 2016.
- Muslim, Musthafa. *Mabahits Fit-Tafsir Al-Maudhu'i*. Damaskus: Darul Qalam, 2000.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.

- Qadri (al), Hamid Ja'far. *Kisah Dan Hikmah Wanita Hadramaut*. Jakarta Selatan: Nurani Publishing, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.
- Supriyadi, Tedi. "Perempuan Dalam Timbangan Al-Qur'an Dan Sunnah: Wacana Perempuan Dalam Persepektik Pendidikan Islam", *Jurnal Sosioreligi* Volume 16 Nomor 1, Edisi Maret 2008.
- Thantawi, Mohammad Sayid. *Inspiring Women In Qur'an: Kisah Para Perempuan Penggugah Iman*. Jogjakarta: Darul Hikam, 2009.
- Umairah, Abdurrahman. *Wanita-Wanita Dalam Al-Qur'an*. Terjemah Imam Awaluddin. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2020.